



METODE PEMBIBITAN MENGGKUDU PADA BERBAGAI MEDIA

Sadjim Lendri

Kebun Percobaan Cimanggu

PENDAHULUAN

Tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia*) merupakan tanaman asli Indonesia, kemudian menyebar ke Asia Tenggara, India, Afrika, Amerika dan Australia. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman untuk bahan baku obat tradisional. Beberapa peneliti baik luar maupun dalam negeri telah banyak yang melakukan penelitian terhadap khasiat mengkudu (Hamid, 2001). Menurut Solomon, dalam Hoesen (2001) buah mengkudu berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit kanker, kolesterol tinggi, jantung, gangguan pencernaan, diabetes mellitus dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sedangkan menurut Maat (2001) sari buah mengkudu mempunyai aktivitas anti tumor

terhadap model karsinomatosis peritoneal Lewis Lung (LLC), dimana pemberian juice mengkudu dapat memperpanjang usia dari mencip inbred singenik yang menderita karsinoma Lewis Lung.

Sebagian masyarakat Indonesia telah mengenal tanaman mengkudu, karena sejak zaman nenek moyang sampai sekarang tanaman ini banyak dimanfaatkan untuk obat tradisional (Jauhari dan Tirtoboma, 2001).

Saat ini popularitas tanaman tersebut mencuat ke permukaan dikalangan elit dan para ilmuwan di berbagai belahan dunia karena secara empiris tanaman mengkudu diakui keampuhannya didalam menyembuh-



kan berbagai penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua bagian tanaman mengkudu mengandung berbagai unsur dan senyawa yang sangat berguna bagi kesehatan manusia dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Jauhari dan Tirtoboma, 2001).

Kepopuleran mengkudu tidak dibarengi oleh tehnik budidaya sehingga masyarakat Indonesia hingga saat ini belum memanfaatkan tanaman secara optimal karena belum mengetahui tanaman tersebut baik dari segi manfaat maupun budidaya (Kurniawan, 2001).

Di Indonesia tanaman ini tumbuh liar di kampung-kampung dan dipinggir-pinggiran sungai dan halaman rumah tumbuh satu-dua pohon, itupun orang tidak sengaja menanam dalam artian tumbuh sendiri. Dalam hal pembibitan mereka belum mengenal dan mengetahui bagaimana bibit yang baik. Tulisan ini menyajikan metode pembibitan dengan beberapa media tumbuh untuk

mengetahui dan memperoleh bibit yang baik.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan antara lain adalah benih mengkudu yang berasal dari Kebun Percobaan (KP) Cimanggu, pasir, tanah, kompos, kantong plastik, kored, ember, sendok tembok, penggaris, spidol dan kertas.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan bak tembok ukuran 3 x 1 meter didalam Rumah Kaca KP. Cimanggu Bogor. Media tumbuh yang dipakai adalah : a) campuran tanah, pasir dan kompos, b) campuran pasir dan kompos dan c) campuran tanah dan pupuk kandang (kotoran ayam).

Tanah yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanah lapisan atas (top soil). Partikel-partikel tanah yang besar dihaluskan menjadi partikel kecil. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan waktu pengadukan dengan media lain. Disamping itu partikel tanah yang kecil akan



memperlancar pertumbuhan akar dalam menyerap unsur hara. Pemakaian tanah pada masing-masing perlakuan sebanyak 6 ember.

Kompos sebagai penunjang pertumbuhan tanaman digunakan kompos hasil produksi Kebun Percobaan Cimanggu. Kompos ini telah diuji kandungan unsur haranya oleh Laboratorium Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat dan telah banyak dipergunakan oleh petani. Pada perlakuan A dan B pemakaian kompos sebanyak 3 kantong.

Pasir yang digunakan adalah pasir yang berasal dari sungai, bentuknya agak kasar, warna keabu-abuan, mudah meresap air. Penggunaan pasir ini dimaksudkan untuk menstabilkan struktur tanah agar tetap remah dan untuk mempermudah sirkulasi udara dan air tanah.

Pupuk kandang yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kotoran ayam. Kotoran tersebut dicampur dengan sekam padi, diharapkan pupuk ini berfungsi ganda antara lain untuk menyubur-

kan tanaman dan menjaga struktur tanah.

Pada perlakuan a) komposisi tanah, pasir dan kompos dengan perbandingan 2 : 2 : 1 perlakuan, b) komposisi pasir dan kompos 2 : 1 dan perlakuan, c) tanah dan kotoran ayam dengan perbandingan 2 : 1. Ketiga media ini dicampur dengan cara diaduk-aduk sampai rata, kemudian dimasukkan dalam bak persemaian.

Benih mengkudu disemai dengan sistem alur dengan cara ditebar pada larikan sedalam 5 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Bobot biji untuk setiap perlakuan adalah 300 gram. Benih disiram 2 kali sehari sampai benih berkecambah. Setelah itu penyiraman dilakukan cukup sehari sekali.

Penyiangan dilakukan secara kontinyu atau disesuaikan dengan keadaan gulma. Parameter yang diamati meliputi:

1. Waktu berkecambah.
2. Presentase tumbuh.
3. Tinggi tanaman.



4. Jumlah daun dan serangan penyakit.

Pengamatan waktu tumbuh dihitung dari mulai berkecambah, tinggi tanaman, jumlah daun dan presentase tumbuh dihitung saat bibit dipindah kedalam polibag. Sedangkan pengamatan terhadap serangan penyakit dilakukan pada umur bibit antara 35 – 50 hari setelah semai.

media, ternyata hanya perlakuan campuran tanah, pasir, kompos dan campuran pasir, kompos yang memperlihatkan perkecambahan merata dan pertumbuhannya cukup baik. Hampir disemua larikan yang ditebari benih ternyata tumbuh semua hingga mencapai 90 %. Pertumbuhan bibit selama dipersemaian cukup baik keadaan batang besar, daun

Tabel 1. Pengaruh perlakuan terhadap pertumbuhan dan serangan penyakit

No.	Perlakuan	Jumlah biji (g)	Jumlah bibit tumbuh	Tanaman tumbuh (%)	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun (lbr)	Serangan penyakit (%)
1.	a) Campuran tanah, pasir dan kompos	300	5 670	94,50	8,1	4 – 6	8,1
2.	b) Campuran pasir dan kompos	300	5 456	90,93	7,6	4 – 6	11
3.	c) Campuran tanah dan pupuk kandang	300	316	5	4,5	2 – 6	42

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umur 17 hari setelah semai benih mulai berkecambah dan serempak berkecambah pada umur 20 – 24 hari sesudah tanam (HST). Dari ketiga perlakuan

lebar serta tebal berwarna hijau mengkilat. Pada umur 45 hari setelah semai tinggi bibit mencapai 7 – 8 cm, jumlah daun 4 – 6 lembar. Pada perlakuan



Artikel Ilmiah Populer

campuran tanah dan kotoran ayam sampai umur 45 hari setelah semai hanya tumbuh 15 %. Pertumbuhan bibit kurang baik batangnya kerdil, daunnya kecil.

Hama tanaman yang di jumpai pada pembibitan ini adalah ulat daun (*Plusia signata*) dan belalang kecil yang menyerang daun, namun serangannya tidak membahayakan bibit. Penyakit yang menyerang adalah *Damping off* atau *Phytophthora*, penyakit ini menyerang pangkal batang, bibit menjadi busuk hingga mati. Penyakit ini sangat berbahaya karena serangannya sporadik dan cepat menular kepada tanaman lain. Penanggulangan penyakit ini adalah dengan cara disemprot 0,2 % Dithane M-45 dengan interval penyemprotan 5 hari sekali. Namun apabila serangannya cukup parah, tanaman yang terserang penyakit ini dicabut beserta tanahnya kemudian dibuang.

Dilihat dari segi pertumbuhan bibit untuk semua media yang diuji, faktor media pasir dan kompos yang sangat dominan

untuk mendorong perkecambahan dan perkembangan bibit selama di persemaian.

Media pasir diluar dapat menjaga struktur tanah tetap remah dan gembur, sehingga memperlancar pertumbuhan akar dalam menyerap unsur hara. Berbeda pada perlakuan C kondisi tanah persemaian lama kelamaan menjadi padat, tidak gembur seperti perlakuan A dan B, sehingga memperlambat perkecambahan dan pertumbuhan bibit.

Dari uraian di atas ternyata perlakuan A dan B yang paling baik untuk pembibitan mengkudu baik dilihat dari pertumbuhannya maupun dari presentase tumbuh. Walaupun perlu diwaspadai serangan penyakit busuk pangkal batang terhadap pembibitan ini. Pada umur 30 hari setelah semai periode ini sangat rawan terhadap serangan penyakit ini.

KESIMPULAN

Media pembibitan yang baik untuk mendapatkan bibit meng-



kudu dengan presentase tumbuh yang tinggi dan kondisi bibit yang baik adalah campuran media tanah, pasir dan kompos dengan perbandingan 2 : 2 : 1.

Campuran tanah dan pupuk kandang kotoran ayam dengan perbandingan 2 : 1 direkomendasikan untuk dipakai sebagai media persemaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, E. dan Tirtoboma, 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia*) tanaman obat tradisional multi hasiat. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri.
- Hoesen, H.A., 2001. Kudu sehat dengan mengkudu. Seminar Nasional dan Talk Show Pengembangan Produk Alami Potensi dan Pemanfaatan Mengkudu.
- Kurniawan, M., 2001. Pengaruh konsentrasi sukrosa dan selatin terhadap mutu permen buah mengkudu.
- Maat, S., 2001. Prospek pemanfaatan mengkudu sebagai obat alami. Seminar Nasional dan Talk Show Pengembangan Produk Alami.

